

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benda asing dalam suatu organ merupakan benda yang berasal dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh yang dalam keadaan normal tidak ada. Benda asing yang berasal dari luar tubuh dikenal dengan benda asing eksogen yang biasanya masuk melalui hidung atau mulut. Sedangkan yang berasal dari dalam tubuh dikenal dengan benda asing endogen (Yunizaf, 2012).

Benda asing eksogen contohnya seperti biji-bijian, tulang, jarum, paku, peniti, kelereng, manik, pluit, batu, dll (Yunizaf, 2012). Sementara itu, benda asing endogen berupa sekret kental, bekuan darah, krusta membran difteri, cairan amnion, dan mekonium (Klarisa & Elvie, 2014). Benda-benda asing yang sering ditemukan biasanya makanan, mainan, dan peralatan rumah tangga yang berukuran kecil. Pada orang dewasa berupa bahan atau makanan yang tidak dapat dicerna, seperti biji buah-buahan, gigi palsu, tulang ikan, atau potongan daging yang melekat pada tulang, sedangkan pada anak-anak yang paling sering adalah uang logam (Kornia dkk., 2013).

Benda asing esofagus adalah benda yang tajam maupun tumpul atau makanan yang tersangkut dan terjepit di esofagus karena tertelan, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Gejala sumbatan akibat benda asing esofagus tergantung pada ukuran, bentuk dan jenis benda asing, lokasi tersangkutnya benda asing (apakah berada di daerah penyempitan esofagus yang normal atau patologis), komplikasi yang timbul akibat benda asing tersebut dan lama benda asing tertelan. Gejala permulaan benda asing esofagus adalah rasa nyeri di daerah

leher bila benda asing tersangkut di daerah servikal. Bila benda asing tersangkut di esofagus bagian distal timbul rasa tidak enak di daerah substernal atau nyeri di punggung (Yunizaf, 2012). Benda asing dalam esofagus dapat menyebabkan keadaan yang berbahaya, seperti penyumbatan dan penekanan jalan nafas (Asroel, 2007).

Benda asing yang tersangkut di saluran cerna dapat terjadi pada semua umur terutama anak-anak karena anak-anak sering memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya bahkan sering bermain atau menangis pada waktu makan sehingga benda asing dapat tersangkut di laring, trakea, atau bronkus. Tempat tersangkutnya benda asing tergantung pada ukuran dan bentuk benda asing tersebut. Benda asing yang kecil dapat masuk melewati laring ke trakea atau bronkus. Aspirasi benda asing lebih sering terjadi pada anak-anak daripada orang dewasa (Kornia dkk., 2013). Selain itu, insiden benda asing juga bisa terjadi pada penderita yang terbelakang perkembangan mentalnya akibat ketidaktahuannya (Subroto dkk., 2010). Peristiwa tertelan dan tersangkutnya benda asing adalah masalah utama pada anak usia 6 bulan sampai usia 6 tahun dan kejadian ini dapat terjadi pada tiap lokasi di esofagus, baik ditempat penyempitan fisiologis maupun patologis serta dapat pula menyebabkan komplikasi fatal karena perforasi (Yunizaf, 2012). Sebanyak 80% kasus terjadi pada anak-anak berusia kurang dari 4 tahun (Klarisa & Elvie, 2014).

Secara statistik, persentase aspirasi benda asing berdasarkan letaknya adalah hipofaring 5%, laring/trakea 12%, dan bronkus sebanyak 83%. Kebanyakan kasus aspirasi benda asing terjadi pada anak usia kurang dari 15 tahun, dan sekitar 75% aspirasi benda asing terjadi pada anak usia 1-3 tahun.

Perbandingan kejadian aspirasi benda asing antara pria dan wanita adalah sekitar 1,4-1 (Perkasa, 2009).

Banyak pasien yang tertelan benda asing tidak menunjukkan gejala, tetapi sebagian kecil kasus juga ada yang menunjukkan gejala sehingga setiap dokter harus tetap waspada. Mayoritas benda asing yang tertelan akan lewat secara spontan, tapi komplikasi yang serius seperti perforasi dan obstruksi dapat terjadi (Uyemura, 2005). Sekitar 80%-90% dari kasus tertelan benda asing akan lewat secara spontan tanpa intervensi, 10%-20% membutuhkan tindakan endoskopi, dan kurang dari 1% membutuhkan tindakan operasi (Guelfguat, 2014).

Kejadian benda asing di Amerika Serikat lebih dari 100.000 kasus pertahunnya dan 1500 pasiennya meninggal. Pada anak-anak hanya sekitar 40% dari kasus benda asing esofagus yang asimtomatik (Rybojad *et al.*, 2012). Pada tahun 2000 *American Association of Poison Control Centers* (AAPCC) mendokumentasikan bahwa kejadian benda asing >116.000 kasus, 75% terjadi pada anak-anak usia 5 tahun atau lebih muda. Sedangkan 98% kejadian benda asing pada anak-anak yang disengaja merupakan benda yang umum ditemukan di lingkungan rumah seperti koin, mainan, perhiasan, magnet, dan baterai (Kramer *et al.*, 2015).

Di Indonesia, penelitian tahun 2010 di RSUP H. Adam Malik Medan menyebutkan, dari 110 kasus penelitian yang didapat sebagian besar penderita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 orang dan berdasarkan umur kelompok anak-anak merupakan yang paling banyak yaitu sebanyak 61 orang (Marasabessy, 2015).

Menurut penelitian Oktavia (2006) yang dilakukan di bagian THT - KL RSUP Dr. M. Djamil Padang, didapatkan jumlah pasien tertelan benda asing pada esofagus sebanyak 39 kasus. Kelompok usia terbanyak adalah usia ≤ 5 tahun (46,15%), kelompok umur >40 tahun (23,08%), dan kelompok umur 6 - 40 tahun (30,76%). Laki - laki lebih banyak mengalami kasus ini daripada perempuan, dengan perbandingan 2 : 1. Lokasi paling sering adalah di bagian servikal esofagus (66,67%). Jenis benda asing yang paling sering ditemukan adalah uang logam (51,30%).

Aspirasi benda asing harus dikeluarkan sesegera mungkin, karena keadaan ini merupakan keadaan yang emergensi dan memerlukan penanganan segera. Keterlambatan penanganan dapat meningkatkan terjadinya komplikasi bahkan kematian (Fitri & Rusli, 2011).

Mati lemas karena sumbatan jalan napas akibat tertelan atau teraspirasi benda asing merupakan penyebab ketiga kematian mendadak pada anak dibawah umur 1 tahun dan penyebab kematian ke empat pada anak usia 1-6 tahun. Morbiditas dan mortalitas yang tinggi tergantung pada komplikasi yang terjadi (Yunizaf, 2012).

Berdasarkan tingginya insiden kejadian benda asing pada esofagus dan risiko yang ditimbulkan cukup besar, maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran benda asing pada esofagus di bagian THT - KL RSUP. Dr. M. Djamil Padang periode 2011 - 2015. Dengan adanya data dari penelitian ini diharapkan penanganan kasus benda asing pada esofagus dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran benda asing pada esofagus di Bagian THT - KL RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2011 - 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus di Bagian THT - KL RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 5 tahun periode 2011 – 2015?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus menurut jenis kelamin?
2. Mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus menurut usia?
3. Mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus menurut lokasi yang dikenai?
4. Mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus menurut keluhan utama?
5. Mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus menurut durasi?
6. Mengetahui gambaran benda asing pada esofagus menurut benda asing yang tertelan?
7. Mengetahui bagaimana penatalaksanaan yang dilakukan pada penderita kasus tertelan benda asing esofagus?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi klinisi

1. Menjadi sumber data untuk penelitian tentang gambaran benda asing pada esofagus.
2. Menjadi sumber informasi tentang insiden benda asing pada esofagus sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan pencegahan dan pengobatan yang lebih dini terhadap kasus benda asing esofagus.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang gambaran benda asing pada esofagus sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya penanganan segera benda asing pada esofagus.
2. Sebagai implikasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama jenjang perkuliahan S1.

1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai kasus benda asing pada esofagus.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam menganalisa lebih lanjut kasus-kasus benda asing pada esofagus.

1.4.4 Bagi Masyarakat

1. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai kasus benda asing pada esofagus agar masyarakat lebih waspada sehingga angka kejadian benda asing pada esofagus bisa di minimalisir.

